

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH

SKRIPSI

oleh

Resky Utami

NIM 06021381520039

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

SISTEM SAPAAN BAHASA BESEMAH

**DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
DAERAH**

SKRIPSI

Oleh

Resky Utami

NIM 06021381520039

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengesahkan,

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.

NIP 196005071987031006



Dr. Agus Saripudin, M.Ed.

NIP 196203101987031002

Mengetahui,

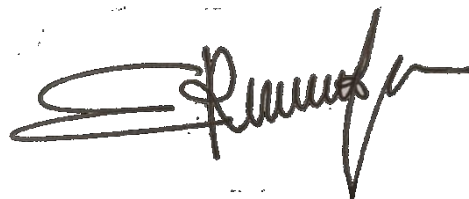
Ketua Jurusan,

Koordinator Program Studi,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd, M.Hum.

NIP 196910221994031001



Ernalida, S.Pd, M.Hum, Ph.D

NIP 196902151994032002

SISTEM SAPAAN BAHASA BESEMAH

**DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
DAERAH**





SKRIPSI

Oleh
Resky Utami
NIM 06021381520039

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 27 Juli 2019

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------|--|---|
| 1. Ketua | : Dr. H. Suhardi Mukmin., M.Hum. |  |
| 2. Sekretaris | : Dr. Agus Saripudin., M.Ed. |  |
| 3. Anggota | : Dr. H. Subadiyono., M.Pd. |  |
| 4. Anggota | : Dra. Hj. Sri Inderawati., M.Pd., Ph.D. |  |

Palembang, Juli 2019

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Resky Utami

NIM : 06021381520039

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Sistem Sapaan Bahasa Besemah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Daerah” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jika di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 27 Juli 2019



Yang membuat pernyataan,

Resky Utami

NIM. 06021381520039

Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada:

- Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang selalu kebersamai dalam setiap langkah ku.
- *Lentera Kasih Penerang Jiwa* yakni Orang tuaku tercinta Kusmidi Agustian, Nurbaiti (Almh), dan Sinariah (Almh) yang telah mempersembahkan seluruh jiwa dan raga nya untukku. Terkhusus Bapak yang telah menemaniku sampai dititik ini aku sangat bangga dan sangat mencitai mu tetaplah bersamaku untuk melanjutkan skenario dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* jangan lelah mengajariku arti perjuangan.
- *Sayap-sayap ku* yakni Saudaraku Mey Riska (Almh) dan Muhammad Ansori (Alm) yang memberiku penguatan, jauh dimata dekat dihati terhubung melalui semi telepati.
- Keluarga besar *H Rais Bin Jenasir, Sulbiah Bin Jenindu , M Nawawi Bin Samedun , dan Yadaria* di Palembang, Lahat, dan Pagar Alam yang telah memberikan motivasi dan semangatnya.
- Kedua pembimbing ku, Dr. H. Suhardi Mukmin., M.Hum dan Dr. Agus Saripudin., M.Ed. yang telah meluangkan banyak waktu untuk berbagi ilmu pengetahuan dan membimbing diriku dengan penuh kesabaran. Semoga kebaikan Bapak dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan sebaik-baiknya balasan.
- Wak Ahmad Bastari Suan, sejarahwan Besemah yang mendukung ku dan memberikan ilmu nya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- *Keluarga tidak sedarah, OOD 2015 Terbang (Terbaik dan Membanggakan) Pramuka Universitas Sriwijaya*, kita memang terbaik dan membanggakan. Selamat berjuang SALAM PRAMUKA!
- *BEM KM FKIP 2015 Universitas Sriwijaya* kabinet Berkah Beraksi, HIDUP MAHASISWA JAYALAH PENDIDIKAN INDONESIA!
- LDK Nadwah Universitas Sriwijaya, TAKBIR ALLAHUAKBAR!

- Teman seperjuangan angkatan 2015 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya. BERKARYA DENGAN SASTRA BERBUDI DENGAN BAHASA!.
- KA SPPN Sembawa, terimakasih untuk acara-acara yang membuat ku tidak melupakan kalian.
- Kost Pelita yang berisi Miak-miak Bangka (Nadya, Tatak, Devi, Rada, Ardia, Nia, Ocha) terimakasih telah menerima ku dengan amat sangat baik. Aku sayang kalian.
- Nurwena. S.Pd. aku berikan barisan tersendiri untuk mu. Sahabat seperjuangan sampai akhir. Aku berutung Allah mengizinkan ku untuk mengenalmu, tetaplah menjadi seseorang yang cerdas dan rendah hati.
- Rina Merika S.Pd. Agung Prihatmoko, S.Pd. Reni Rinika, S.P. Citra Anggraini S.Pd., Yeni, S.Sos, Litya Hardianis, S.AP, Winda Marta Sari, S.KM. Yuni Yarti, S.KM. Pewarna terindah dalam kehidupan kamus ☺
- Semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Inderalaya, Palembang, Ranau, Jalur 10, Pulau, Tawaf antar satu kosan ke kosan lain, hujan, air mata, tertawa, jatuh, berdiri, berbangga, dan semua nya. Terimakasih Ya Allah engkau mengizinkan ku bergabung dan berproses dewasa di Universitas Sriwijaya suatu pencapaian yang tidak pernah saya pikirkan namun engkau takdirkan.
- Terkhusus untuk mu yang selalu membuat ku merasa di rumah, namun nyata nya berada di alam terbuka.

Motto

Pesan Diwe Kayangan Tinggi

Antak ka(h) lemak nanggung kuday

Pesan Puyang Njadikah (h) Jagat Besemah

Seghepat Seghendi; Seganti Setungguan

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Sistem Sapaan Bahasa Besemah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Daerah” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum. sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Agus Saripudin, M.Ed. sebagai pembimbing II atas segala bimbingan, pengetahuan dan kesabaran yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ernalida., S.Pd., M.Hum., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dr. H. Subadiyono, M.Pd., Dra. Hj. Sri Inderawati., M.Pd., Ph.D., dan Drs. Ansori., M.Si. anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Juli 2019

Penulis,



Resky Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	6
1.3 Tujuan	7
1.4 Masalah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Sapaan	8
2.2 Pengertian Sistem Sapaan	8
2.3 Pembagian Sistem Sapaan	9
2.3.1 Sistem Sapaan dalam Keluarga (Kekerabatan)	9
2.3.1.1 Sistem Sapaan dalam Keluarga (Kerabat) Sedarah	10
2.3.1.2 Sistem Sapaan dalam Keluarga (Kerabat) Semenda	10
2.3.1.3 Sistem Sapaan dalam Keluarga (Kerabat) Kesayangan	10
2.3.1.4 Sistem Sapaan dalam Keluarga (Kerabat) dalam Situasi Khusus	10

2.3.2 Sapaan dalam Masyarakat (Bukan Kerabat)	11
2.3.2.1 Sistem Sapaan dalam Masyarakat (Bukan Kerabat) dalam Situasi Resmi	11
2.3.2.2 Sistem Sapaan dalam Masyarakat (Bukan Kerabat) dalam Situasi Tidak Resmi	11
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Sapaan	11
BAB III Metodologi Penelitian	13
3.1 Metode Penelitian	13
3.2 Sumber Data	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data	14
3.4 Teknik Analisis Data	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN	16
4.1 Hasil Penelitian	16
4.1.1 Sistem Sapaan dalam Keluarga (Kerabat)	16
4.1.1.1 Sistem Sapaan dalam Keluarga (Kerabat) Sedarah	17
4.1.1.2 Sistem Sapaan dalam Keluarga (Kerabat) Semenda	58
4.1.1.3 Sistem Sapaan Kesayangan	86
4.1.1.4 Sistem Sapaan Keluarga (Kerabat) dalam Situasi Khusus	90
4.1.2 Sistem Sapaan dalam Masyarakat (Sapaan Kemasyarakatan) ...	90
4.1.2.1 Sistem Sapaan Kemasyarakatan dalam Situasi Tidak Resmi ...	92
4.1.2.2 Sistem Sapaann Kemasyarakatan dalam Situasi Resmi	97
4.2 Pembahasan	107
4.3 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa	113
BAB V	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

BAGAN 1	29
TABEL 2	39
TABEL 3	58
TABEL 4	90
TABEL 5	114

DAFTAR BAGAN

BAGAN 1	17
BAGAN 2	29
BAGAN 3	35
BAGAN 4	40
BAGAN 5	47
BAGAN 6	48
BAGAN 7	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Izin Penelitian	120
2. Rekomendasi Penelitian	121
3. Balasan Penelitian	
a. Kecamatan Kota Agung	123
b. Kecamatan Jarai	124
c. Kecamatan Dempo Selatan	125
d. Kecamatan Pajar Bulan	126
4. Usul Judul Skripsi	127
5. Persetujuan Seminar Proposal	128
6. Persetujuan Seminar Hasil	129
7. Persetujuan Seminar Akhir	130
8. SK Pembimbing Skripsi	131
9. Intrumen Penelitian	133
10. Bukti Bimbingan Skripsi	147

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ‘Sistem Sapaan Bahasa Besemah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Daerah’. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem sapaan bahasa Besemah pada masyarakat Besemah? Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem sapaan bahasa Besemah pada masyarakat Besemah. Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan sapaan dalam keluarga, sapaan dalam masyarakat, sapaan dalam keagamaan, sapaan resmi, dan sapaan untuk orang yang belum dikenal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sumber data berupa angket yang diberikan kepada informan yang merupakan penutur bahasa Besemah. Teknik yang digunakan adalah teknik pancing dengan pengamatan dan pencatatan serta perekaman. Hasil penelitian ini menggambarkan sistem sapaan bahasa Besemah terdiri atas (1) sistem sapaan dalam keluarga (kerabat) dan (2) sistem sapaan dalam masyarakat (kemasyarakatan). Sistem sapaan dalam keluarga terbagi menjadi (1) sistem sapaan dalam keluarga (kerabat) sedarah, (2) sistem sapaan dalam keluarga (kerabat) semenda, (3) sistem sapaan kesayangan, dan (4) sistem sapaan dalam keluarga (kerabat) dalam situasi khusus. Sistem sapaan dalam masyarakat dibagi menjadi (1) sistem sapaan kemasyarakatan dalam situasi tidak resmi dan (2) sistem sapaan kemasyarakatan dalam situasi tidak resmi. Hasil penelitian ini berupa inventarisasi dan dokumentasi sistem sapaan bahasa Besemah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penggunaan sapaan bahasa Besemah pada masyarakat Besemah, terutama di daerah penelitian, yaitu Kecamatan Jarai, Kecamatan Pajar Bulan, dan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat dan Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam.

Kata-kata kunci: Sistem, sapaan, Besemah.

ABSTRACT

The title of this research is 'The Greeting System in Besemah Language and Its Implications in Regional Language Learning'. In general case, this study aims to describe the system of greeting the Besemah language in the Besemah community. This research especially describes greetings in the family, community, religion, official greetings, and for strangers. This case discussed about how is the system of greeting the Besemah language in the Besemah community ? The methods which used in this research is a descriptive and reflective-introspective method with data sources in the form of questionnaires that have been given to informants who are speakers of Besemah language. The technique of this methods used is fishing techniques with observation, note and recording. The results of this research describes the greeting system in Besemah language consisting of (1) greeting system in family (relatives) and (2) greeting system in the community (community). he greeting system in the family (relatives) is divided into (1) the greeting system in the family (relatives) of the blood, (2) the greeting system in the semenda family (3) the greeting system, and (4) the family greeting system (relatives) in especially situations. The greeting system in the community (community greeting) is divided into (1) the system of community greetings in the official situation and (2) the system of community greetings in informal situations. The results of this research is the inventory and documentation of the Besemah language greeting system. The results of this research might be used as a reference of using of greetings in the language of Besemah in the Besemah community, especially in the research area, namely Jarai District, Pajar Bulan District and Kota Agung District, Lahat Regency and South Dempo District, Pagar Alam City.

Keywords : system, greeting, Besemah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah sangat penting perannya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahasa daerah merupakan kekayaan bahasa nasional yang perlu dilestarikan karena memiliki potensi untuk menunjang perkembangan bahasa nasional. Sejalan dengan itu, Halim (1980) mengemukakan:

Bahasa-bahasa daerah adalah kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan bukan saja untuk kepentingan pengembangan dan pembakuan bahasa nasional kita, tetapi juga untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri dan oleh karena itu perlu dipelihara.

Secara umum bahasa di Indonesia digolongkan atas dua bahasa. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa kebangsaan (nasional) dan kenegaraan. Kedua, bahasa nusantara yang beratus-ratus jumlahnya berkedudukan sebagai bahasa daerah. Berdasarkan kedudukan itu, bahasa memiliki keteraturan pemakaian yang berbeda-beda. Namun, kenyataanya budaya bahasa itu tetap hidup dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia.

Menurut Muhammad (dalam Subroto, 2011; Kridalaksana *dkk.*, 2011) bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat abritrer atau sewenang-wenang yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan konsep ini, substansi bahasa adalah bunyi yang dihasilkan manusia.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa terbagi atas dua macam: bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa nusantara, yaitu bahasa daerah. Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat abritrer yang dipergunakan oleh sekumpulan orang untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Salah satu bahasa daerah yang ada di Sumatera Selatan adalah bahasa Besemah. Sebagai bahasa daerah, bahasa Besemah dilindungi oleh negara. Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36.

Di daerah-daerah mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik (misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura, dsb.) bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara. Bahasa-bahasa itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.

Masyarakat penutur bahasa Besemah secara historis dulunya merupakan suatu kelompok masyarakat yang bermukim di wilayah pedalaman di Sumatera Selatan, tetapi sejak adanya mobilisasi dan perpindahan penduduk menjadikan suku Besemah menyebar pada setiap daerah yang ada di Sumatera Selatan. Suku Besemah juga bermukim di beberapa Provinsi di Pulau Sumatera yaitu Provinsi Bengkulu dan Provinsi Lampung. Secara administratif pemerintahan, saat ini wilayah Besemah meliputi daerah Kota Pagar Alam, Kabupaten Lahat, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Muara Enim (Besemah dialek Semende), Kabupaten OKU (Besemah dialek Ulu Ogan), dan sebagian wilayah OKU Selatan. Untuk wilayah Provinsi Bengkulu, suku Besemah terdapat di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu di Kecamatan Kedurang dan Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Kaur (kecuali Kota Bintuhan), dan Kabupaten Kaur Utara. Untuk suku Besemah di Provinsi Lampung berada di wilayah Kabupaten Lampung Utara (Tanjung Raja), Kabupaten Way Kanan (Rebang Kasoy), dan Kecamatan Banjit. (Suan, 2018)

Sebagai bahasa daerah, bahasa Besemah memiliki fungsi sebagai lambang kebudayaan dan identitas daerah, sarana penghubung di dalam keluarga dan masyarakat, sarana pengembangan kebudayaan daerah, penunjang bahasa nasional, sumber pengemban bahasa nasional, dan sebagai bahasa pengantar pada tingkat permulaan disekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Chaer *dkk.*, 1995), yaitu:

Bahasa daerah mempunyai tugas sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana penghubung dalam masyarakat dan keluarga, (4) sarana pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah. Selain itu hubungannya dengan tugas bahasa Indonesia bahasa daerah itu bertugas sebagai (1) penunjang bahasa, (2) sumber pengembangan bahasa nasional, (3) bahasa pengantar pembantu pada tingkat permulaan disekolah dasar di daerah

tertentu untuk mempelancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain.

Mengingat kedudukan dan tugas bahasa daerah tersebut, perlu diupayakan penginventarisan dan pendokumentasian bahasa daerah demi kelestarian bahasa dan kebudayaan daerah.

Upaya penginventarisasian dan pendokumentasian bahasa Besemah sudah dilakukan sejak adanya Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan. Penelitian itu antara lain dilakukan oleh Ihsan dkk. (1993) yang berjudul '*Kata Sapaan Base Besemah dalam Penyelidikan Bahasa dan Perkembangan Wawasannya I*', Gaffar dkk. (1983) berjudul '*Morfologi dan Sintaksis Bahasa Besemah*', Wahab dkk. (1990) berjudul '*Ragam Dialek Bahasa Besemah*', Saleh dkk. (1977) berjudul '*Struktur Bahasa Besemah*', dan Ihsan dkk. (1977) berjudul '*Sistem Pemajemukan Bahasa Besemah*'.

Deskripsi di atas memperlihatkan bahwa informasi bahasa Besemah dapat dikatakan sudah cukup lengkap, khususnya dari segi kebahasaan. Sepengetahuan penulis penelitian sistem sapaan bahasa Besemah sudah pernah dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Ahmad Bastari Suan pada tahun 1998. Namun, penelitiannya sebatas sapaan kekerabatan belum sampai ke sapaan umum. Dalam hal ini, penulis merasa perlu untuk meneliti sistem sapaan dan meluaskan cangkupan penelitian sampai ke sapaan masyarakat.

Sapaan adalah suatu ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi yang bersifat tetap. Artinya, ujaran tersebut dari masa ke masa tetap seperti itu. Sapa-menyoapa tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Hal tersebut karena bertegur sapa sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan kita. Sapaan sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Biasanya ketika kita menyapa seseorang dengan sapaan yang santun orang tersebut akan sangat senang mendengarnya, karena orang tersebut akan merasa dirinya dihormati. Tetapi, ketika kita menyapa seseorang tanpa memperhatikan siapa dia, berapa usianya, dari mana asalnya, dan kita menyapanya dengan sebutan yang tidak sesuai tidak jarang orang tersebut akan merasa marah lalu memaknai sapaan dengan kurang sopan.

Kajian sapaan bahasa daerah merupakan bagian terbesar dari pembahasan dalam bidang studi antardisiplin yang disebut sosiolinguistik, yaitu gabungan dari ilmu bahasa dan ilmu kemasyarakatan. Chaer (1995) menyatakan bahwa kajian bahasa secara eksternal ini melibatkan dua disiplin ilmu, sehingga wujudnya berupa sebuah gabungan dari dua disiplin ilmu yang bergabung dari sosiologi dan linguistik yang memiliki hubungan sangat erat. Sosiolinguistik merupakan bagian dari ilmu kebahasaan. Istilah sosiolinguistik berasal dari kata *sosio* dan *lingustik*. *Sosio* berarti masyarakat, sedangkan *lingustik* berarti bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian bahasa yang menempatkan bahasa sehubungan dengan pemakaiannya dalam masyarakat (Ibrahim, 2009).

Penelitian lain mengenai sistem sapaan yang dilakukan oleh mahasiswa, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang berbentuk skripsi atau tugas akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Ahmad Bastari Suan (1998) berjudul ‘Sistem Sapaan Bahasa Besemah’
- 2) Rizcha Evenina Ratih (2011) berjudul ‘Sistem Sapaan Keekerabatan Bahasa Komering di Desa Suka Negara Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur’
- 3) Rosliah (2006) berjudul ‘Sistem Sapaan Bahasa Panesak di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir’

Pada dasarnya penelitian-penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu mendeskripsikan kata sapaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama penelitian tentang sistem sapaan bahasa Besemah, yakni penelitian sebelumnya terfokus mengkaji dan membahas tentang sistem sapaan kekerabatan atau sapaan keluarga dalam bahasa Besemah (Suan, 1998) sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan membahas mengenai sistem sapaan bahasa Besemah secara luas yaitu sapaan dalam keluarga, sapaan dalam masyarakat, sapaan dalam keagamaan, dan sapaan resmi. Penelitian ini penting dilakukan mengingat saat ini sistem sapaan dalam Bahasa Besemah sudah mulai dilupakan oleh warga Besemah dan mulai menghilang seiring dengan perkembangan zaman.

Peneliti juga mendapatkan beberapa data yang memperkuat peneliti untuk meneliti sistem sapaan bahasa Besemah

- 1) Data dari Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, untuk sistem sapaan bahasa Besemah belum ada dalam berbentuk buku. Ada yang berbentuk makalah, namun belum memenuhi kriteria akurat sebagai hasil penelitian. Dahulu ada berbentuk buku berwarna merah dari Balai Bahasa Pusat, namun sekarang telah hilang maka sangat disarankan meneliti sistem sapaan agar ada arsip di Balai Bahasa Sumatera Selatan.
- 2) Sistem sapaan bahasa Besemah mulai jarang dipergunakan oleh masyarakat. Masyarakat yang berusia 5—40 tahun sudah jarang menggunakan sistem sapaan karena tergerus oleh waktu. Contohnya: sapaan *beliau banyak* untuk mertua, *kenambe* untuk keponakan, *bak* untuk bapak, *umak* untuk ibu, dan *mok* untuk keponakan sudah jarang dipergunakan (Suan, 2016).

Sebagai contoh, sapaan untuk menyapa bapak (orang tua laki-laki).

Sapaan untuk menyapa bapak (orang tua laki-laki) adalah *bapaq* dan *baq*.

Contoh penggunaan sapaan ini dalam kalimat adalah sebagai berikut:

Bapaq ka(h) ke mane kele.
Ayah akan ke mana nanti.

Ngape *bapaq* dide ke kebun.
Mengapa *ayah* tidak ke kebun.

Baq ini diye.
Ayah ini barangnya.

Ambiqilah baju *bag* ni!
Ambilah baju *ayah* ini!

Endak ke mane kamu *baq*?
Hendak ke mana kamu *ayah*?

Selain sapaan *baq* dan *bapaq*, untuk menyapa bapak (orang tua laki-laki) digunakan juga sapaan *kamu* (*anda*, *engkau*) seperti pada contoh kalimat terakhir

di atas. Sapaan *bapaq*, *baq*, dan *kamu* digunakan oleh seseorang anak, baik laki-laki maupun perempuan untuk menyapa orang tuanya yang laki-laki.

Sapaan *bapaq* banyak digunakan oleh generasi tua yang pada saat ini berusia di atas 50 tahun sedangkan, *baq* banyak digunakan oleh generasi saat ini yang berusia 50 tahun ke bawah.

Hasil penelitian ini, dapat di implikasikan dalam materi sistem sapaan bahasa Besemah di mata pembelajaran bahasa daerah. Saat ini di kota Pagar Alam dan Kabupaten Lahat sejak tahun ajaran baru tahun 2018—2019, diberlakukan pembelajaran bahasa daerah sebagai mata pelajaran wajib kategori pembelajaran muatan lokal. Kompetensi Dasar dan Indikator belum ada dikarenakan masih baru diterapkan dan dalam tahap uji coba. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pagar Alam (Marjohan) dalam wawancara tanggal 17 Desember 2018 menyatakan:

Untuk KD dan Indikator belum bisa kami berikan, mengingat pembelajaran baru di mulai tahun ini. Namun, untuk praktiknya sudah diterapkan disekolah dasar yaitu sekolah SD Negeri 1 Lantabur Simpang Padang Karet Kota Pagar Alam. Jika data mengenai sekolah-sekolah sudah lengkap akan kami beritahu, saya meminta jeda beberapa saat karena kami perlu mengecek lagi apakah ada sekolah lain atau tidak yang sudah mempraktikkan pembelajaran ini. Kami juga terkendala di guru, saat ini kota Pagar Alam kurang guru untuk pembelajaran bahasa daerah (Marjohan, 2018).

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Pajar Bulan, Kecamatan Jarai, dan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat, dan Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam. Alasan peneliti memilih tiga lokasi ini karena tiga daerah ini masih berpenduduk asli suku Besemah. Bahasa Besemah yang digunakan adalah bahasa Besemah lebar, dan belum ada transmigrasi penduduk (pencampuran penduduk) di lokasi tersebut.

1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem sapaan bahasa Besemah pada masyarakat Besemah?

1.3 Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem sapaan bahasa Besemah pada masyarakat Besemah.

Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan sapaan dalam keluarga, sapaan dalam masyarakat, sapaan dalam keagamaan, sapaan resmi, dan saapaan untuk orang yang belum dikenal.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini berupa inventarisasi dan dokumentasi sistem sapaan bahasa Besemah. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini menginventarisasikan bahasa Besemah agar dapat digunakan sebagai tindak lanjut pelestarian bahasa daerah dan dijadikan sebagai salah satu dokumentasi bahasa Besemah khususnya mengenai sistem sapaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain sebagai wawasan tentang bahasa. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran bahasa daerah di sekolah. Bagi pelajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap bahasa daerah yaitu bahasa Besemah. Terakhir bagi masyarakat, khususnya di lokasi penelitian diharapkan senantiasa menjaga dan melestarikan bahasa daerah sebagai kekayaan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliana, Arifin Z, dkk. 1985. *Sistem Morfologi Verba Bahasa Besemah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penelitian Bahasa.
- Arikunto S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu J.S. 1988. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Chaer A. 1995. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer A dan Agustina L. 2013. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gaffar A Z, Tuwi Muslim, Yan Yazid, Zubaidah Siti, dan Martoyo Suyono. 1982. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Besemah*. Palembang: Pusat Pengembangan Penelitian Bahasa.
- Gaffar, dkk. 1986. *Kamus Bahasa Besemah – Indonesia L — Y*. Laporan Penelitian Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasmanyah, dkk. 1985. *Kamus Bahasa Besemah – Indonesia A — K*. Laporan Penelitian Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 2010. *Beberapa Antropolog Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Lilian H. 1995. *Struktur dan Fungsi Mantra Rakyat Besemah*. Skripsi. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahas: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Mustafa, K dkk. 1990 *Sistem Sapaan Bahasa Iban*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penelitian Bahasa.
- Muzzamil, A.R dkk. 2010 *Sistem Sapaan Melayu Sumbas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penelitian Bahasa.
- Parera, Mansoer. 2013. *Sosiolinguistik*. Bandung.

- Rosliah. 2006. *Sistem Sapaan Bahasa Panesak*. Skripsi. Palembang Universitas Sriwijaya.
- Saleh Y, Lamsari M, Djalil A, Madjid A, dan Diem D C. 1977. *Struktur Bahasa Besemah*. Palembang: Pusat Pengembangan Penelitian Bahasa.
- Sartika . 2007. *Laporan Penelitian Pemetaan Bahasa Daerah di Sumatera Selatan tahun 2007*. Palembang: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suan, A B. 1998. *Sistem Sapaan Bahasa Besemah*. Skripsi. Palembang Universitas Sriwijaya.
- Suan, A B. 2007. *Atung Bungsu: Sejarah Asal Usul Jagat Besemah*. Pagar Alam: Pecinta Sejarah dan Kebudayaan.
- Suan, A B. 2008. *Besemah:Lampik Mpat Mardike Duwe*. Pagar Alam: Pecinta Sejarah dan Kebudayaan.
- Suan, A B. 2009. *Seminar Nasional Bahasa-Bahasa Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dalam Rangka Bulan dan Sastra Tahun 2009*. Palembang: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan.
- Suan, A B. 2018. *Bahasa Besemah: Wilayah Pakai dan Perkiraan Jumlah Penutur. Draf*.
- Sulaiman, S. 1990 *Sistem Sapaan Bahasa Aceh*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penelitian Bahasa.
- Tarigan H.G. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Wahab Z, Mukmin S, dan Zurida. 1990. *Ragam dan Dialek Bahasa Besemah*. Palembang: Universitas Sriwijaya.